



## Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi di Desa Cikalong Kecamatan Cilamaya Wetan

Muhammad Rizky Mubaroq<sup>1</sup>, Evi Priyanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2</sup>Dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang

Received:

Revised:

Accepted:

### Abstract

*In promoting public empowerment that a great role must be played by the cadet reef. Human resources are indispensable in creating a creativity and innovation in employed performance so that it can give birth to a targeted work program and the concept of empowerment to society. The assessment of the performance of the cadet reef is seen as coordinating for village government. That the highly ordered assessment of the village affects the effectiveness of the performance produced by the cadet reef. The lack of human resource interest in the teachers' village has resulted in a weakening of the work programs undertaken, which is because many societies are more self-centered and therefore are difficult to contribute or join the cadets. The research method used is a descriptive study method with a qualitative approach by observing, interviewing and documenting previously determined resources. The results show that the effectiveness of the performance of the caduna reef is still less than optimal because of the lack of human resources and lack of coordination with village authorities, but in achieving a work program can increase people's satisfaction.*

**Keywords:** Effectiveness, Community Empowerment, Karang Taruna

(\*) Corresponding Author: [1910631180025@student.unsika.ac.id](mailto:1910631180025@student.unsika.ac.id)

**How to Cite:** Mubaroq, M., & Priyanti, E. (2022). Community Empowerment In Economic Improvement In Cikalong Village, Cilamaya Wetan District. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(11), 101-109. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6830294>

## PENDAHULUAN

Perkembangan sebuah negara dilihat bagaimana potensi sumber daya yang dihasilkan oleh negara. Sumber daya manusia adalah hal yang paling penting dari segala bidang dalam kemajuan sebuah bangsa. Manusia menjadi salah satu sumber daya yang sering menjadi permasalahan, karena manusia selalu berhubungan erat dengan kualitas manusia yang pada dasarnya bahwa sumber daya manusia menjadi bagian terpenting bagi generasi selanjutnya. Mengapa demikian? Karena generasi muda lah yang akan melanjutkan perjuangan kepemimpinan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu negara sangat membutuhkan calon generasi muda yang berkompeten serta memiliki kemampuan yang besar untuk membela negara di masa yang akan datang. Generasi muda memiliki peran yang sangat besar, peran tersebut diikuti dengan pilar, penggerak, dan pengawal sebuah reformasi untuk pembangunan yang diharapkan. Pada intinya bahwa generasi muda itu sebagai remaja yang nantinya akan menjadi tunas harapan dan modal dalam pembangunan bangsa yang akan datang. (Damayanty, 2012:3). Sedangkan menurut Syuku (2008:27) generasi muda atau pemuda itu penduduk yang sudah berusia 15-35 tahun, karena dalam usia tersebut masih mempunyai energi yang besar, semangat serta kreativitas yang tinggi dalam menciptakan semangat yang baru. Namun saat



ini bahwa generasi muda memiliki permasalahan yang besar dalam hal perkembangan, salah satunya adalah proses teknologi yang besar mengakitbatkan generasi muda menjadi lemah dan kurangnya kreativitas, banyaknya generasi muda yang salah pergaulan seperti narkoba, seks bebas bahkan nekat dalam hal

kiriminalitas. Melihat permasalahan yang sedang dihadapi oleh generasi muda saat ini, perlu adanya peran pemerintah serta berbagai stakeholders dalam membantu menumbuh kembangkan pola pemikiran generasi muda agar nanti bisa terciptanya generasi yang unggul dalam berbagai bidang. Dalam menjawab permasalahan tersebut harus ada wadah untuk bisa membina dan mengarahkan generasi muda tersebut. Pelaksanaan pembinaan tersebut merupakan tugas dan kewajiban aparat pelaksana baik dari tingkat pusat maupun daerah yang sesuai dengan bidangnya, terutama dalam pemberian bimbingan sehingga diperlukan organisasi di setiap desa untuk membantu dalam pemberdayaan masyarakat terutama pemuda. Semua desa telah memiliki organisasi yang menampung pemberdayaan masyarakat yaitu Karang Taruna, dimana Karang Taruna memiliki peran yang besar dalam menumbuhkan rasa kebangsaan, nasional, pengembangan potensi diri, dan merupakan bagian organisasi yang memberdayakan masyarakat. Dalam penelitian ini penulis akan membahas peran Karang Taruna dalam proses pemberdayaan masyarakat terhadap pemuda yang tentunya sangat diperlukan bimbingan ekstra agar pemuda penerus bangsa bisa maju dalam hal wawasan intelektual dan menjadi pelopor kemajuan bangsa. Pada dasarnya bahwa pengertian Karang Taruna adalah sebuah organisasi sosial yang menjadi wadah dalam mengembangkan generasi muda agar tumbuh serta dapat berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat di bidang kesejahteraan sosial. Dalam pembinaan Karang Taruna di atur dalam Permensos 83/HUK/2005 tentang pedoman Dasar Karang Taruna yang bertujuan:

1. Agar terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial
2. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang tampil dan berkepribadian serta berpengetahuan
3. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga Karang Taruna

Berdasarkan latar belakang dan masalah-masalah yang teridentifikasi, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Cikalong.

## **METODE**

Dalam sebuah penelitian bahwa sangat dibutuhkan yang namanya metode penelitian karena sangat membantu dalam proses menentukan arah penelitian sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang dapat berguna bagi instansi maupun menghasilkan ilmu baru yang dihasilkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berlokasi di Desa

Cikalong Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan lapangan dengan kualitatif. Pentingnya jenis data karena diperolehnya temuan dilapangan mengenai kaitan masalah yang diangkat dalam judul ini. Pendekatan ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang berdasarkan pada instrument pengumpulan data. Penelitian ini juga bersifat deskriptif, metode ini adalah metode yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat, baik oleh penulis ataupun secara kelompok. Ciri-ciri metode deskriptif adalah memusatkan diri pada masa sekarang dan masalah-masalah yang actual, dan kemudian data yang dikumpulkan disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara dalam proses pengumpulan data yaitu, wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara dilakukan kepada 4 orang informan yang berasal dari kepala desa, ketua karang taruna, dan masyarakat yang terdiri dua orang. Metode Dokumentasi yaitu teknik dengan menelaah dokumen-dokumen yang bersifat sekunder yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Sedangkan observasi, merupakan hasil dari pengamatan penulis pada saat melakukan penelitian terkait efektivitas karang taruna dalam proses pemberdayaan masyarakat di Desa Cikalong.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Efektifitas**

Efektifitas sebagai tujuan atau sasaran yang akan ditentukan dalam sebuah organisasi, maupun dalam kegiatan atau program. Disebut efektif jika sudah tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat s. (1994:16) yang menyatakan bahwa “Efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”

Efektifitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi. Organisasi biasanya berada dalam lingkungan yang bergejolak dengan sumber data yang terbatas. Lingkungan yang berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman, perubahan tersebut akan mempengaruhi efektivitas organisasi. Dalam lingkungan demikian organisasi harus tanggap dan pandai mengantisipasi perubahan agar organisasi tetap dapat mempertahankan keberadaannya dan dapat berfungsi maka organisasi harus efektif.(Sya, Agus, 2013)

Sehingga upaya evaluasi jalannya organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam efektivitas ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluar (output).

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan adalah mengembangkan diri dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi berdaya, guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dengan keinginan mereka. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang relatif terus berjalan untu meningkatkan kepada perubahan. (Isbandi Rukminto, 2000)

Pemberdayaan bisa diartikan sebagai perubahan kepada arah yang lebih baik, dari tidak berdaya menjadi berdaya. Pemberdayaan terkait dengan upaya meningkatkan hidup ke tingkat yang lebih baik. Pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki, tentunya dalam menentukan tindakan kearah yang lebih baik lagi.

### **Karang Taruna**

Karang Taruna merupakan sebuah organisasi sosial masyarakat berbasis kepemudaan yang didirikan atas dasar kepedulian kaum muda terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/Huk/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, Karang Taruna di definisikan sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang menjadi wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah Desa/kelurahan yang bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Dalam kajian pendidikan kewarganegaraan, maka peran Karang Taruna masuk kepada implementasi dari gerakan community civic dan civic education movement yang bertujuan agar pendidikan kewarganegaraan lebih fungsional (Hepburn, 1997; Wuryan & Syaifullah, 2008). Sedangkan dalam pembagian domain Pendidikan kewarganegaraan, peran Karang Taruna masuk dalam domain sosial kultural yang menekankan kepada konsep dan praksis Pendidikan kewarganegaraan di lingkungan masyarakat (Wahab & Sapriya, 2011)

### **HASIL & PEMBAHASAN**

Desa Cikalong merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang, Cikalong merupakan daerah yang memiliki wilayah sebagian besar pertanian dan permukiman dengan luas wilayah 318,518 ha/m2. Potensi sumber daya manusia Cikalong cukup banyak dengan jumlah kepala keluarga 1786. Sumber daya manusia di Desa Cikalong sebanyak 4088 orang, jumlah laki-laki sebanyak 1876 sedangkan perempuan sebanyak 2212.

### **Proses Pemahaman Program kepada Masyarakat yang dilakukan Karang Taruna Desa Cikalong**

Berdasarkan penemuan peneliti yang penulis temukan dilapangan serta hasil wawancara dengan ketua karang taruna, bahwa dalam proses tujuan serta program kerja yang dibuat memiliki kebermanfaatan dan kesinambungan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Program kerja tersebut dibuat untuk memberikan pemahaman dalam setiap proses, bahwa karang taruna hadir sebagai wadah, dimana wadah tersebut menampung berbagai potensi dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh karang taruna, sigap serta memahami kondisi masyarakat hal tersebut membuat program kerja yang dilaksanakan memberi kesan kepada masyarakat, dari program kerja yang diberikan masyarakat mampu bisa memahami program yang berjalan. Sehingga dalam indikator menurut Sutrisno dalam poin pertama tentang pe.

mahaman program, maka program kerja yang dibuat oleh Karang Taruna Desa Cikalong bisa dikatakan dipahami oleh masyarakat.

Adapun nama program kerja yang sedang dan sering berjalan di Desa Cikalong yang dilakukan oleh Karang Taruna sebagai berikut:

1. Membuat Lapangan Volly

Pembuatan lapangan volly memiliki tujuan yang dilakukan oleh Karang Taruna, tujuan tersebut untuk memberikan ruang kepada pemuda dalam mengolah kemampuan, jati diri serta potensi yang dimiliki oleh pemuda Desa Cikalong, sehingga pembuatan lapangan volly tersebut agar bisa digunakan oleh semua kalangan yang memiliki hobi serta kemampuan olahraga di bidang volly, bukan hanya sebagai sarana olahraga saja, namun ini sebagai ajang silaturahmi sesama masyarakat.

2. Turnamen Volly

Setelah lapangan volly sudah terbentuk dan para pemuda berlatih serta bermain volly, Karang Taruna Desa Cikalong pun membuat pelaksanaan turnamen volly Se-Kecamatan Cilamaya Wetan, dimana turnamen volly tersebut dipelopori oleh pemuda Desa Cikalong.

3. Gorol- Gorol

Gorol-Gorol adalah program kerja yang selalu dilaksanakan pada saat akan masa tanam padi di wilayah Desa Cikalong, dimana para kader Karang Taruna, masyarakat serta para pemuda membuat Gorol-Gorol untuk membuat saluran sungai kecil, hal ini dilakukan agar saluran sawah bisa teraliri dengan baik, dan ketika musim hujan tidak membuat saluran tersebut menjadi banjir akibat mampat.

4. Event kegiatan dengan Djarum (17 Agustus)

Peringatan 17 Agustus menjadi salah satu peringatan yang wajib dilakukan di seluruh Indonesia sebagai bukti rasa bangga, bahagia, karena bisa merdeka dari penjajahan. Hal ini pun terbukti dilakukan oleh Desa Cikalong, dimana kader Karang Taruna sebagai pelopor kegiatan tersebut, sehingga kegiatan tersebut selalu dilaksanakan secara wajib, namun terkecuali ketika pandemi.

### **Strategi Tepat Sasaran dalam pembuatan Program Kerja yang dilakukan Karang Taruna Cikalong**

Program kerja yang baik yaitu bisa memberikan kebermanfaatan kepada masyarakat, serta sesuai sasaran yang ingin dilakukan karena setiap program kerja yang dibuat selalu menyesuaikan dengan visi, misi dan tujuan dalam berproses yang sedang dilakukan. Program kerja yang penulis jelaskan di atas, bahwa poin indikator menurut Sutrisno mengenai tepat sasaran. Program kerja tepat sasaran sangat baik dalam proses pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat bisa menilai program kerja yang dilakukan. (Ahmad, 2022). Sosialisasi yang baik serta melaksanakan program menjadi salah satu strategi yang dilakukan, hal tersebut agar

masyarakat bisa terpengaruh sehingga bisa memberikan nilai positif untuk kedepannya. (Lili Hermantp, 2022).

### **pelaksanaan Program Kerja Agar Tepat Waktu**

Proses dalam pembuatan program kerja yang sudah dilakukan menurut penulis belum tepat waktu, mengapa demikian Karena dalam situasi kondisi saat ini banyak program kerja yang terbengkalai karena beberapa faktor salah satunya kondisi pandemi. Pandemi bukan hanya memperlambat laju ekonomi namun memperlambat laju efektivitas kegiatan masyarakat, padahal dalam progam kerja yang dilakukan memberikan tujuan untuk proses pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang aktif bisa menumbuhkan nilai positif terhadap situasi lingkungan, sehingga kinerja dan program kerja yang dilakukan bisa efektif. Ketidak tepatnnya waktu dalam proses pelaksanaan program kerja pun diakibatkan bukan hanya faktor situasi global, namun disebabkan oleh faktor internal biaya, dimana biaya untuk program kerja yang diberikan kepala desa terpaksa harus dipotong, dengan alasan untuk pemulihan Corona Virus, dimana anggaran tersebut digunakan untuk masyarakat juga, seperti bantuan dan sebagainya.

### **Perubahan Nyata terkait Program Kerja yang dilakukan**

Semua program kerja yang dilakukan harus memiliki hasil yang baik, dimana program kerja dibuat untuk proses pemberdayaan kepada masyarakat, jika program kerja yang dilaksanakan tidak memiliki dampak yang nyata maka program serta organisasi yang dijalankan tidak sesuai dengan visi misi. Perubahan nyata yang penulis temukan di lapangan sesuai dengan wawancara, bahwa penulis melihat program kerja yang dilakukan tidak terlalu memberikan dampak yang signifikan, hal tersebut terjadi karena semenjak pandemi partisipasi masyarakat tidak begitu aktif ketika pandemi. Namun tidak semua program kerja tidak memberikan perubahan nyata, ada beberapa program kerja yang masih nyata dalam memberikan perubahan, salah satunya Gorol-Gorol, dimana ini memberikan perubahan nyata dalam hal pelaksanaan masa tanam sampai masa panen. Proses wawancara yang penulis lakukan kepada masyarakat, bahwa masyarakat yang menilai mengenai perubahan nyata dalam program kerja yang dilakukan. Semua program kerja yang dilakukan semua memiliki dampak, dimana upaya tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk mengenali potensi dan kemampuannya, mencari alternatif peluang dan pemecahan masalah serta mampu mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumberdaya. (Kusrini & Sulistiawati, 2017)

## **HAMBATAN**

### **Hambatan Internal**

1. Berkurangnya minat anggota/pemuda dalam berpartisipasi dalam setiap program kerja yang dilakukan

Pada dasarnya bahwa setiap organisasi yang berkembang dan sukses adalah organisasi yang memiliki anggota atau sumber daya yang banyak serta mampu berkontribusi dengan royal, namun pada saat ini kenyataan di lapangan kendala internal yang dirasakan yaitu minimnya partisipasi para

pemuda atau masyarakat. Kendala tersebut bisa terjadi karena berbagai hal seperti perubahan jaman yang semakin pesat, keadaan kondisi seperti pandemi. Namun menurut penulis itu semua sebenarnya bisa diatasi, dengan berbagai cara. Karang taruna memiliki sebuah struktur organisasi, ketua salah satunya sebagai pemimpin, bagaimana pemimpint tersebut bisa memberikan contoh, serta motivasi kepada pemuda sehingga sumber daya manusia bisa dimanfaatkan dengan baik. Selain itu, dengan peran yang dilakukan oleh ketua, bagaimana ketua bisa menjadi jalan dalam proses pemberdayaan masyarakat, sehingga pemberdayaan masyarakat bisa terwujud sesuai dengan tujuan organisasi.

2. Sebagian anggota/ pemuda enggan membantu proses pemberdayaan kepada masyarakat

Pemuda saat ini memang memiliki berbagai cara dalam memberikan kontribusi, namun pada kenyataan di lapangan penulis menemukan masih banyak pemuda di Desa Cikalong yang belum paham mengenai betapa pentingnya berkumpul dan bersosialisasi dengan masyarakat. Faktor ini memang diakibatkan oleh perkembangan zaman yang sangat pesat, hal tersebut juga dirasakan oleh penulis, karena pada zaman saat ini pemuda lebih asik bermain gadget dibandingkan bersosialisasi dengan masyarakat.

3. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat terkait program karang taruna

Program kerja yang bisa dirasakan harus bisa memberikan sosialisasi kepada masyarakat, namun kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui program yang dilakukan oleh karang taruna tersebut. Terkait sosialisasi pemerintah desa memberikan kesempatan dan waktu ketika Minggu, yaitu musyawarah mingguan, dimana karang taruna diundang untuk memberikan sosialisasi kegiatannya. (Lili Hermanto, 2022).

4. Minimnya Pendanaan

Terkait pendanaan, bahwa sebelumnya penulis menjelaskan bahwa pendanaan saat ini terkendala karena dana sebelumnya dipotong untuk digunakan dalam proses pemulihan akibat pandemi, dana tersebut disalurkan sebagian untuk penanganan pandemi di Desa Cikalong. Pendanaan sangat berguna dalam menjalankan program kerja, walaupun dana yang diberikan sedikit tapi program kerja selalu berjalan, hal tersebut adanya kontribusi masyarakat (Lili Hermanto, 2022).

### **Hambatan Eksternal**

1. Sedikit pemuda yang ingin berkontribusi

Minimnya tingkat partisipasi pemuda, sehingga menyebabkan kurangnya kontribusi pemuda dalam proses pemberdayaan masyarakat dan proses kemajuan karang taruna, namun data yang penulis temukan, walaupun pemuda kurang berkontribusi, tapi program kerja berjalan walaupun tidak sesuai yang diharapkan. Tapi sangat disayangkan pemuda nya masih belum ingin memberikan kontribusi untuk kemajuan desa nya sendiri.

2. Kurangnya koordinasi Karang Taruna dengan pihak desa

Koordinasi yang dilakukan oleh karang taruna kepada desa memang tidak begitu aktif, dan terbatas, dimana karang taruna hanya menjalankan tugas jika ada himbauan dari kepala desa. Namun koordinasi yang dilakukan tersebut masih mampu dalam melaksanakan program dimana program kerja bisa dilakukann walaupun tidak terlalu efektif.

### **Langkah-Langkah Pemecahan Masalah Yang Dihadapi Oleh Karang Taruna Desa Cikalong**

1. Harus aktifnya proses sosialisasi kepada masyarakat

Masalah yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu, bahwa banyak masyarakat yang belum mengetahui program kerja karang taruna, hal tersebut mengakibatkan masyarakat menjadi bingung terkait program apa yang sedang dilaksanakan. Sehingga dalam masalah ini, proses sosialisasi sangat penting, dimana penulis ingin memberika saran, karang taruna harus memiliki tempat dalam proses sosialisasi, bisa memanfaatkan rapat mingguna, teknologi, serta koordinasi dengan ketua RT/RW di Desa Cikalong, hal tersebut bisa dilakukan agar masyarakat bisa mengetahui.

2. Selektif dalam Memilih Sumber Daya Manusia.

Proses pemilihan selanjutnya bahwa karang taruna harus bisa membuat skala proses penerimaan calon pengurus karang taruna, dimana harus bisa memilih pemuda/remaja yang memiliki background pendidikan dan daya nalar kritis serta kemampuan dalam memimpin, sehingga tidak hanya dipimpin oleh orang tua saja, namun pemuda yang berpotensi juga mampu bisa memimpin, sehingga proses kinerja yang dilakukan bisa memberikan perubahan yang baru sesuai keadaan zaman dan kondisi.

3. Lebih aktif dalam mengajak pemuda

Pemuda menjadi salah satu tumpuan negara, karena di tangan pemuda lah kemajuan sutu bangsa bisa dilakukan, sama hal nya dengan potensi pemuda yang ada di Desa Cikalong. Ini menjadi tugas para kader karang taruna yang sedang berjalan, bagaimana caranya agar para pemuda bisa tertarik untuk ikut berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui karang taruna. Namun penulis menemukan data bahwa masih banyak pemuda di Desa Cikalong yang aktif dalam hal keagamaan seperti Ikatan Remaja Masjid, dengan adanya IRMA tersebut, seharusnya karang taruna hadir dan membantu dalam proses pengembangan remaja serta menjadi tempat bertumbuhnya para remaja, dari proses tersebut akan menghasilkan kader karang taruna yang siap memberikan perubahan kepada desa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan data hasil yang penulis lakukan di lapangan, bahwa ada beberapa mis communication diantara karang taruna dan pemerintahan desa. indikator teori dalam penelitian ini serta temuan data lapangan tidak semua

masyarakat merasakan program kerja yang dilakukan oleh Karang Taruna, sedangkan menurut pemerintah desa koordinasi yang belum maksimal mengakibatkan komunikasi tidak berjalan dengan baik. Selain itu sumber daya manusia Karang Taruna belum memadai dan belum ada perubahan pengurus sejak 2015, hal tersebut akan mengakibatkan kurangnya ide serta inovasi dari sumber daya yang ada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. (2019). Peran Pemuda dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Skripsi UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi*, 1–66.
- D, Siregar, A. H., Mahyudin, Suradi, Perwitasari, Y., Pertiwi, V. W., & Andriani, R. (2010). Anjar Hapni Siregar, 2014 Pola Asuh Pada Keluarga Migran Asal Sumatera Utara (Studi Kasus Terhadap Keluarga Migran Yang Berprofesi Sebagai Supir Angkutan Umum di Bandung) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. 9, עגלן הנטע(1), 111–108. <http://khasanah.web.id/jurnal/index.php/khasanah/article/view/31>
- Kawalod, F. A., Rorong, A., & Londa, V. Y. (2013). Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jap*, 53(9), 1689–1699. <https://media.neliti.com/media/publications/1379-ID-peranan-organisasi-karang-taruna-dalam-pemberdayaan-masyarakat-desa-suatu-studi.pdf>
- Kusrini, N., & Sulistiawati, R. (2017). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN*. 2(2), 139–150
- Nuraida, N. (2020). Efektifitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. *The World of Public Administration Journal*, 1(2), 148–165. <https://doi.org/10.37950/paj.vi.741>
- Sugiyono. (2010). Teknik Analisis Data suatu penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Sya, A., & Abstrak, A. (2013). *EFEKTIVITAS PROGRAM PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA ( BUMDES ) DI DESA AYUNAN PAPAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN* Desa merupakan pemerintah yang berada di tingkat bawah , namun memiliki peranan yang sangat penting dalam perubahan perbaikan ekonom. 2007, 37–44.